



► PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

## Wali Kota Jogja Tekankan SDM untuk Hadapi Tantangan Demografi

**W**ali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menegaskan bahwa pendidikan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) menjadi tumpuan utama Kota Jogja dalam mencapai kesejahteraan. Keterbatasan sumber daya alam membuat Jogja tak memiliki pilihan lain selain mengandalkan kekuatan intelektual warganya.

Menurut Hasto, karakter Kota Jogja yang minim sumber daya alam menuntut masyarakatnya untuk terus mengasah kapasitas berpikir, berinovasi, dan berdaya saing. Karena itu, sektor pendidikan dan pengembangan SDM menjadi fokus strategis pemerintah daerah. "Kalau warga Kota Jogja tidak memeras otak, maka tidak bisa

sejahtera. Oleh karena itu, pendidikan dan kualitas SDM menjadi fokus utama kami," ujar Hasto dalam *Diskusi Pandu Negeri* bertema *Humanity and Social Solidarity: Pendidikan, Keadilan, dan Hak Generasi* di Taman Budaya Embung Giwangan, Senin (16/2).

Ia membandingkan kondisi Kota Jogja dengan daerah lain yang masih memiliki sumber daya alam sebagai penopang ekonomi. Daerah-daerah tersebut, menurut Hasto, masih bisa mengandalkan hasil bumi, berbeda dengan Jogja yang sepenuhnya bertumpu pada kualitas manusianya. "Waktu saya jadi Bupati di Kulon Progo, menjual kambing bisa, batu



**Mas Jos**

bisa, pasir ada. Tapi di Kota Jogja, kalau tidak mengandalkan kualitas manusia, maka tidak punya apa-apa," katanya.

Selain keterbatasan sumber daya alam, Hasto juga menyoroti tantangan demografi yang dihadapi Kota Jogja. Pertumbuhan penduduk yang rendah dan meningkatnya jumlah warga lansia akan memberi tekanan tersendiri bagi generasi produktif ke depan.

Ia menyebut angka kelahiran di Jogja saat ini rata-rata hanya 1,65, jauh di bawah angka ideal 2,1. Kondisi tersebut berdampak pada struktur penduduk

yang semakin menua. "Penduduk Kota Jogja mulai menua. Jumlah warga lansia mencapai 16,2 persen dari total jumlah penduduk, dan ini menjadi tekanan tersendiri bagi daerah karena *aging population* itu nyata," ucapnya.

Dalam diskusi yang sama, dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada, Rimawan Pradipto, mengkritik kebijakan alokasi 20% APBN untuk sektor pendidikan. Menurutnya, anggaran tersebut belum sepenuhnya tepat sasaran.

"Faktanya sebagian besar bukan masuk ke lembaga pendidikan. Banyak yang tersedap ke kementerian dan lembaga, bahkan dana desa, padahal



Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo (kiri), menyampaikan penjelasan dalam *Diskusi Pandu Negeri* bertema *Humanity and Social Solidarity: Pendidikan, Keadilan, dan Hak Generasi* di Taman Budaya Embung Giwangan, Senin (16/2).

kaitannya dengan pendidikan tidak langsung," ujarnya.

Sementara itu, pengamat politik Rocky Gerung menyoroti kegelisahan generasi muda yang kerap dipersepsikan sebagai ancaman oleh kekuasaan. Ia menilai kondisi tersebut justru mencerminkan persoalan serius dalam pemenuhan hak generasi.

*(Ariq Fajar Hidayat\*)*

	Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.		Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005